



Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Kristi Ratnajunita¹, Taufiq Andre Setiyono^{2*}

^{1,2}Universitas BPD

*Corresponding author, e-mail: tugaspaktaufiq@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Good Corporate Governance, Profitability, Corporate Value

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v3i1.11533>

How to cite:

Ratnajunita, K., & Setiyono, T. A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 98-106. <https://doi.org/10.36733/jia.v3i1.11533>

Published by:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of Good Corporate Governance and Profitability on Company Value (Case Study of Pharmaceutical Companies Listed on the IDX 2019-2023). From the results of the Pharmaceutical Research and Manufactures of America (PhRMA) study, it is known that the availability of new medicines in Indonesia is only 9% of the 460 new medicines launched globally during 2012-2021, showing that the limitations of innovative medicines and medical devices have hampered people's access to the best treatment and found inconsistencies in research results measuring company value. The population in this study were pharmaceutical sub-sector companies registered on the IDX in 2019-2023, the sample method used a purposive sampling method, totaling 50 research samples. Based on the results of data processing carried out with the help of SPSS 27. There is a positive influence of the good corporate governance variable on company value, while there is an insignificant influence of the profitability variable on company value. Good corporate governance and profitability have a positive and significant effect on company value.



© 2025 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Sektor farmasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sejak pandemi covid-19 sektor farmasi menjadi pusat perhatian masyarakat mengingat kebutuhan akan obat-obatan dan alat kesehatan lainnya yang semakin meningkat. Ketersediaan produk farmasi di Indonesia, terutama obat dan vaksin yang inovatif masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi Pharmaceutical Research and Manufactures of America (PhRMA) yang menunjukkan ketersediaan obat baru di Indonesia hanya 9% dari 460 obat baru yang diluncurkan secara global selama tahun 2012-2021. Angka ini menggambarkan bahwa Indonesia hanya memiliki akses terbatas terhadap inovasi farmasi terbaru, yang dapat menghambat kemajuan dalam pengobatan dan penanggulangan berbagai penyakit. Ketersediaan obat baru ini sangat penting karena dapat memberikan alternatif pengobatan yang lebih efektif dan efisien untuk kondisi medis yang semakin kompleks, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Dengan hanya 9% ketersediaan obat baru ini, menjadi tantangan bagi pihak-pihak terkait, baik pemerintah, sektor industri farmasi, maupun masyarakat untuk mencari solusi dalam meningkatkan akses terhadap obat-obat inovatif yang dapat memberikan manfaat maksimal bagi kesehatan masyarakat

Indonesia. Keterbatasan obat-obatan dan alat kesehatan yang inovatif membuat akses masyarakat mendapatkan pengobatan terbaik menjadi terhambat. Hal ini disampaikan presiden Jokowi saat berpidato dalam Rapat Kerja Kesehatan Nasional 2024 di ICE BSD, Tangerang Selatan, Banten, Rabu (24/4/2024). Akibatnya devisa negara terlewatkan karena ada pergerakan modal keluar (capital outflow) senilai 180 triliun rupiah, dalam dolar 11,5 miliar dolar AS. (Tirto.id)

Meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia dari pelayanan kesehatan, alat kesehatan dan obat-obatan akan sangat menguntungkan negara dan para investor bidang kesehatan. Para investor akan mendapatkan keuntungan atas kepercayaan dan tingginya minat masyarakat berobat di dalam negeri. Dilihat dari faktor populasi penduduk Indonesia sensus tahun 2023 yang berjumlah 278.696,2 juta jiwa (bps.co.id) dan populasi penduduk dunia yang mencapai 8 miliar jiwa merupakan pasar yang sangat potensial sekarang dan dimasa yang akan datang, artinya permintaan akan obat dan peralatan kesehatan di negara sendiri sudah sangat tinggi apalagi jika dapat memenuhi permintaan di negara lain seperti Afrika.

Dalam mencapai peluang tersebut perusahaan-perusahaan farmasi perlu melakukan inovasi pengembangan obat-obatan dan penemuan alat kesehatan seiring dengan kebutuhan pengobatan berbagai penyakit. Haryajid Ramelan, Direktur Utama Lembaga Sertifikasi Profesi Pasal Modal (LSPPM) menjelaskan diperlukan inovasi-investasi untuk melakukan ekspansi ke negara-negara yang memiliki populasi dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sektor farmasi kondisi permintaannya cukup bagus terutama bagi individu yang memiliki pendapatan cukup stabil (Phapros.co.id). Perusahaan farmasi dapat memanfaatkan peluang ini agar nilai perusahaan meningkat dengan cara mengembangkan inovasi produk dengan menemukan obat baru atau cara produksi yang lebih efisien, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas jaringan distribusi, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar, menarik investor dan meningkatkan kepercayaan konsumen, yang secara keseluruhan akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor dalam keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dari nilai saham (Vivian dan Ekawati, 2015). Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi maka investor memiliki percaya yang cukup tinggi untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan dan sebaliknya jika nilai perusahaan rendah para investor akan mempertimbangkan berkali-kali bahkan tidak bersedia berinvestasi karena mereka tidak mau dana yang diinvestasikan ke perusahaan tidak dapat dikembalikan. Nilai perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus memiliki strategi yang sesuai agar perusahaan tetap bertahan, dapat menarik minat para investor untuk menginvestasikan dana mereka dan mampu menghadapi persaingan yang semakin tinggi.

Hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik atau good corporate governance (GCG) yang dilakukan secara konsisten dan kompherenshif. Good corporate governance merupakan struktur yang digunakan oleh organisasi untuk mewujudkan tercapainya akuntabilitas perusahaan berdasarkan peraturan undang-undang. good corporate governance (GCG) dapat menciptakan nilai tambah karena dengan mengimplementasikan good corporate governance yang baik dalam sebuah perusahaan maka akan mempermudah proses penambilak keputusan. Dengan kata lain, terminologi corporate governance dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan dan para pemegang saham.

Peran masing-masing terminologi corporate governance yang dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya akan menjadikan aktivitas perusahaan lebih tertata dan dapat terkendali dengan baik. Perusahaan memiliki langkah yang terarah dan memiliki kinerja yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danita dan Putri (2022) menunjukkan bahwa dewan komisari independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, dkk (2021) menunjukkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat dengan mudah menarik modal dari luar, dengan kata lain saham perusahaan yang mengalami keuntungan akan diminati para investor. Menurut Hery (2020) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional yang efektif untuk menghasilkan laba bersih. Besar kecilnya profitabilitas menentukan besarnya jumlah deviden yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin besar laba maka akan semakin besar deviden yang diterima oleh para investor. Kondisi yang menguntungkan memberikan pandangan bahwa nilai perusahaan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Yusuf (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil yakni: (1) Apakah good corporate governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.. Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terutama bagi para investor dan kreditor dalam menambah pengetahuan mengenai nilai perusahaan. Selain itu dapat menjadi sarana ilmu pengetahuan dan memberikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang membahas topik penelitian yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam member petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Untuk itu, manajemen perlu memberikan informasi bagi pihak luar yang memiliki kepentingan (investor maupun calon investor). Menurut Wijayanti, dkk dalam Maryati (2017) teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai baik akan memberikan sinyal pada pasar dengan harapan pasar akan melihat perusahaan tersebut dengan baik, sehingga dapat membandingkan dengan perusahaan yang buruk. Sinyal tersebut dapat dinilai sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) oleh pihak luar. Apabila perusahaan mendapatkan kenaikan laba setelah mengeluarkan sinyal maka sinyal tersebut dikategorikan sebagai sinyal yang baik, sebaliknya jika setelah mengeluarkan sinyal, perusahaan mendapatkan penurunan laba maka sinyal tersebut dikategorikan sebagai sinyal yang buruk. Sinyal yang baik dapat memberikan gambaran kepada pihak luar mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan mendatang sehingga mampu memberikan kepercayaan kepada investor dalam keputusan investasinya.

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017) nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut (Gunardi et al., 2022) nilai perusahaan merupakan sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Sedangkan, menurut Indrarini (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi perusahaan atas pencapaian sumber daya perusahaan dalam melaksanakan

operasional serta manajemen keuangan yang mempengaruhi harga saham perusahaan, yang menciptakan penilaian masyarakat mengenai nilai perusahaan.

Good Corporate Governance

Menurut Kristian dan Yopi (2018) *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (Pemegang saham/Pemilik modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Sedangkan menurut Franita (2018) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada shareholders tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu struktur yang digunakan oleh perusahaan dalam mewujudkan tercapainya akuntabilitas perusahaan berdasarkan peraturan undang-undang.

Profitabilitas

Menurut Santoso dan Priatinah (2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan maupun modal sendiri. Jadi, profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diperoleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Sedangkan menurut Ambarsari dan Hermanto (2017) profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berdasarkan teori dan pandangan yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan nilai ekonomis lebih yang dihasilkan 8 dari modal usaha baik modal secara keseluruhan maupun sebagian sehingga Perusahaan mendapatkan nilai ekonomis tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Peran *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting bagi perusahaan karena mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efisien dan efektif serta memberdayakan fungsi manajemen dan meningkatkan kemandirian manajemen perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien.

Sistem perusahaan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor karena tata kelola perusahaan yang lebih baik, tertata dan memiliki standard yang jelas demi kemajuan perusahaan. Ketika pemangku kepentingan merasa bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan hukum, mereka lebih cenderung untuk memberikan dukungan dan investasi berkelanjutan. Dengan adanya GCG, perusahaan cenderung lebih fokus pada kinerja jangka panjang, peningkatan efisiensi dan pencapaian tujuan yang berkelanjutan. Semua ini dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan daya saing. Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan memperkuat kepercayaan serta meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danita dan Putri (2022) menunjukkan bahwa dewan komisari independen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Kusumowati (2021) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Atas dasar kajian akademik di atas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam melangsungkan aktivitas operasional perusahaan, kondisi perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan akan sulit memperoleh dan menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor karena dianggap memiliki potensi dan kinerja yang baik, sehingga dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaannya. (Jamaluddin Ali, dkk, 2021)

Profitabilitas sebagai salah satu acuan yang dapat dijadikan para investor dalam menilai perusahaan sebelum melakukan investasi. Investor dapat melihat perusahaan telah melakukan kegiatan operasional secara efisien dengan melihat aktivitas atau hasil yang diperoleh mengalami laba atau rugi.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik sering kali mampu membayar dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen yang stabil atau meningkat dapat menarik lebih banyak investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang menarik kepada para investor. Memiliki banyak investor tentunya memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, perusahaan lebih mudah mendapatkan pembiayaan dengan bunga rendah atau lebih sedikit terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Menge dan Nuringsih (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Widia Kusuma Wardhani, dkk (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Atas dasar kajian akademik di atas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen/anggota populasi untuk dijadikan sampel. Metode yang digunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2019-2023.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data jenis primer dengan tipe kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (X1) dan Profitabilitas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis software IBM SPSS *statistics 27* dalam melakukan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	10
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2019-2023	10
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		10
Periode pengamatan		5
Total sampel		50

Sumber: data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua populasi memenuhi kriteria menjadi sampel, dengan demikian jumlah sampel adalah 50 perusahaan yang bergerak dibidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 hingga 2023. Hasil uji statistik menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh cukup besar yaitu 0,069, yang berarti $> 0,050$ dengan demikian data berdistribusi normal. Hasil uji statistik pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel independen (GCG = 0,996 dan Profitabilitas = 0,996) lebih besar dari 0,1, sedangkan pada nilai VIF (GCG = 1,004 dan Profitabilitas = 1,004) memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini. Hasil uji statistik pengujian menunjukkan nilai sig. variabel independen (GCG = 0,093 dan Prifitabilitas = 0,383) mempunyai nilai sig. $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Dari uji autokorelasi yang telah dilakukan maka $DU < DW < 4-DU = 1,6283 < 1,648 < 2,3717$. Artinya tidak terjadi gejala autokorelasi. Dari hasil uji statistik, Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + 0,408X_1 - 0,126X_2 + e$$

Hasil uji statistik, hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,468 $>$ dari F_{tabel} sebesar 2,80 dengan nilai sig. sebesar $0,007 < 0,05$, menunjukkan hasil nilai penelitian statistik bahwa GCG dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel GCG terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,099 $>$ t_{tabel} sebesar 0,278 ($df=n-2=50-2=48$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, menunjukkan hasil statistik variabel GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. 2) Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,958 < t_{tabel}$ sebesar 0,278 ($df=n-2=50-2=48$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,343 > 0,05$, menunjukkan hasil statistik variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik, koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square* sebesar 0,154 yang artinya 15,4% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel GCG dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 15,4\%)$ 84,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan hasil statistik nilai t_{hitung} sebesar 3,099 $>$ t_{tabel} sebesar 0,278 ($df=n-2=50-2=48$) dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danita dan Putri (2022) menunjukkan bahwa dewan komisari independen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, dkk (2021) menunjukkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara transparan, akuntabel, adil dan bertanggung jawab. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik memberikan rasa aman bagi para pemegang saham dan pemangku berkepentingan lainnya karena perusahaan memiliki kontrol internal yang lebih kuat, sehingga mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih efektif. Dengan manajemen risiko yang lebih baik, perusahaan dapat menghindari atau meminimalkan potensi kerugian yang dapat merugikan nilai perusahaan.

Selain itu struktur ini dapat mencegah penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak tertentu dan memastikan bahwa keputusan-keputusan penting perusahaan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak. Dengan keputusan yang adil dan transparan, perusahaan dapat lebih stabil dan bertumbuh dengan baik, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *Good*

Corporate Governance (GCG) berpotensi untuk mengurangi risiko operasional, finansial dan reputasi yang dapat menghambat peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, memberikan sinyal yang jelas kepada pasar tentang kualitas manajemen dan keberlanjutan perusahaan. Informasi mengenai kualitas perusahaan yang diterima masyarakat dapat menarik para investor melakukan investasi, adanya minat untuk berinvestasi menandakan perusahaan memiliki nilai yang tinggi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan hasil statistik nilai t_{hitung} sebesar $-0,958 < t_{tabel}$ sebesar 0,278 ($df=n-2=50-2=48$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,343 > 0,05$, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Yusuf (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas, perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya saat profitabilitas menurun, perusahaan akan dinilai tidak memiliki potensi yang cukup dalam dunia bisnis. Perusahaan dengan profitabilitas yang konsisten cenderung dipandang sebagai perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan prospek yang baik, perusahaan dapat menarik lebih banyak perhatian dari investor, yang akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan.

Profitabilitas yang baik mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten dapat memberikan deviden kepada investor dan cenderung lebih mampu mengelola utang dan memenuhi kewajiban finansialnya. Stabilitas ini memberikan rasa aman bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Perusahaan yang kurang menguntungkan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial, yang dapat merusak reputasi dan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengambil keputusan bisnis. Mereka dapat lebih mudah mengakses pembiayaan eksternal, seperti pinjaman atau penerbitan saham baru, dengan kondisi yang lebih menguntungkan. Selain itu, perusahaan yang menguntungkan dapat lebih bebas dalam menentukan strategi bisnis tanpa khawatir akan terbebani dengan masalah likuiditas. Fleksibilitas ini membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi atau mengoptimalkan operasional yang akhirnya akan memperkuat posisi dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa penurunan profitabilitas bisa diinterpretasikan sebagai sinyal buruk untuk pasar. Tanpa informasi yang jelas dari manajemen, pasar cenderung mengasumsikan bahwa penurunan tersebut mencerminkan masalah fundamental dalam perusahaan. Perusahaan dianggap belum mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang. Akibatnya, menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas menunjukkan hasil statistik nilai F_{hitung} sebesar 5,468 > dari F_{tabel} sebesar 2,80 dengan nilai probabilitas sebesar $0,007 < 0,05$, menunjukkan bahwa secara simultan *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan prospek jangka panjang sebuah perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, dua faktor yang sangat mempengaruhi adalah implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan

tingkat profitabilitas perusahaan. Kedua hal tersebut memiliki peran penting dan saling mendukung dalam menciptakan keberlanjutan dan stabilitas perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko dan memperkuat kinerja jangka panjang, sedangkan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan stabil, yang menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Ketika keduanya diterapkan dengan baik, hal tersebut bekerja secara sinergis untuk menciptakan stabilitas, pertumbuhan dan daya tarik yang lebih besar bagi investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengelola keduanya dengan baik cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Namun, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, dkk. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transactional, Transformational, Authentic, Danauthoritarian Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kudus. *AI-Tanzim Jurnal Manajemen Islam*.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 157–164. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. www.sahamok.com
- Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Apriani, P. P., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *MDP Student Conference*, 2(2), 100–107. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3958>
- Budiarti, Ella dan Sulistyowati, Chorry. (2014). Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Vol 7.
- Damaianti, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Daniri, Mas Achmad. (2014). *Lead By GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis Indonesia.
- Downes, J., & Goodman, J. E. (2014). *Dictionary of finance and investment terms*. Simon and Schuster.
- Echdar, Saban dan Maryadi. (2019). *Business Ethic and Entrepreneurship (Etika Bisnis Dan Kewirausahaan)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Fitri Sulmi, Hamrul, & Anita Nopiyanti. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 1–11.
- Franita, Riska. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Medan: Aqli.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat denagn Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: UNDIP.
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan Rasio Keuangan*. Jakarta : CAPS.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Handayani, L. P. L., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 55-

66.

- Indrarini, Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kristian & Yopi Gunawan (2018). *Tindak Pidana Perbankan Dalam Proses Peradilan Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Menge, M. S. C., & Nuringsih, K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 398. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11886>
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Capital Structure, Profitability and Firm Value_Moderating Effect of Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415.
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Budhy Scorita, K. (2022). Putranto. *Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, 7(1), 61–74.
- Putri, B. D., & Putri, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4767–4777. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. 156–191.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*. 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (29th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis. Eleventh Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Wahyuningtiasari, D., & Sulastiningsih, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Idx30. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 16(2), 18–35. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i2.681>
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173. www.idx.co.id